

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Matapelajaran Geografi Kelas X Semester II Di SMA Negeri 1 Sumberpucung Tahun Pelajaran 2018/2019

Marselinus Jinda^{1*}, Triwahyudianto², Nelya Eka Susanti³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Marselinusjinda41@gmail.com^{*}; triwahyudianto@unikama.ac.id; nelyaeka@unikama.ac.id

Marselinusjinda41@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Media Pembelajaran Tiga Dimensi, Hasil Belajar.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media tiga dimensi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi pada materi Karakteristik lapisan-lapisan bumi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen semu. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampel</i> . Sampel penelitian ini berjumlah 32 orang untuk kelas eksperimen dan 32 orang untuk kelas kontrol. Pengambilan data menggunakan instrumen tes hasil belajar berbentuk uraian. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran tiga dimensi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi pada materi Karakteristik lapisan-lapisan bumi. Hal ini juga dibuktikan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji <i>mann whitney</i> terhadap <i>post-test</i> antara <i>post-test</i> kelas eksperimen dan <i>post-test</i> kelas kontrol menghasilkan nilai probabilitas (sig) 0,000. Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan taraf signifikan $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan <i>post-test</i> setelah diberi perlakuan media pembelajaran tiga dimensi sebanyak satu kali pertemuan dengan nilai rata-rata 87,34, lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perhitungan <i>post-test</i> kelas kontrol dengan nilai rata-rata 81,71 yang diberi perlakuan sebanyak satu kali pertemuan dengan menggunakan media gambar (<i>gambar slide power point</i>)

Copyright © 2019 Marselinus Jinda^{1}, Triwahyudianto², Nelya Eka Susanti³. All Right Reserved*

Pendahuluan

Manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Melalui pendidikan manusia belajar sehingga terjadilah perubahan tingkah laku yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan yang semula tidak tahu, yang semula belum mengerti menjadi mengerti dan yang semula belum terampil menjadi trampil. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang selama hidupnya.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sehingga perhatian khusus diberikan untuk pembangunannya. Peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan, berbagai upaya diciptakan agar tercipta pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu dasar berkembang suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan dalam bangsa tersebut. Karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan pola pikir manusia.

Beberapa para ahli telah mengemukakan pendapat mengenai defenisi hasil belajar sebagai berikut: Arifin (2009:26) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan, dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu”. Sudjana (2009:3) mengatakan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya

dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Berdasarkan defenisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari adanya intraksi belajar mengajar didalam kelas yang dilakukan oleh siswa dan guru yang dapat berpengaruh terhadap adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian ini menggunakan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Beberapa para ahli telah mengemukakan pendapat mengenai pengertian media tiga dimensi sebagai berikut: Ashar (dalam Luthfiah, 2013:19) berpendapat bahwa “media tiga dimensi memiliki arti sebuah media yang tampilanya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi/lebar, kebanyakan merupakan obyek sesungguhnya (*real object*) atau miniature suatu objek, bukan foto, gambar atau lukisan”. Daryanto (2011:29) mengemukakan bahwa media tiga dimensi adalah sekelompok media pembelajaran yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat bewujud sebagai benda asli, baik benda hidup maupun benda mati dan dapat pula bewujud mewakili benda aslinya”. Sulaeman (1981:134) membagi media visual tiga dimensi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama dan kelompok kedua. Kelompok pertama, terdiri dari benda asli, model, alat tiruan sederhana atau *mock-up* dan kelompok kedua, yaitu diorama pameran dan bak pasir.

Dalam proses pembelajaran jika media yang digunakan tidak tepat maka akan menimbulkan hasil yang kurang baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut ada banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran geografi, guru dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara fisik maupun mental sehingga materi yang diajarkan oleh guru menjadi konkrit.

Ada banyak media yang dapat dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran, salah satunya yaitu media tiga dimensi yang dapat membantu pemahaman siswa terkait materi yang masih abstrak. Karena media tiga dimensi dapat menunjukkan suatu benda yang masih abstrak menjadi suatu benda yang bersifat konkrit.

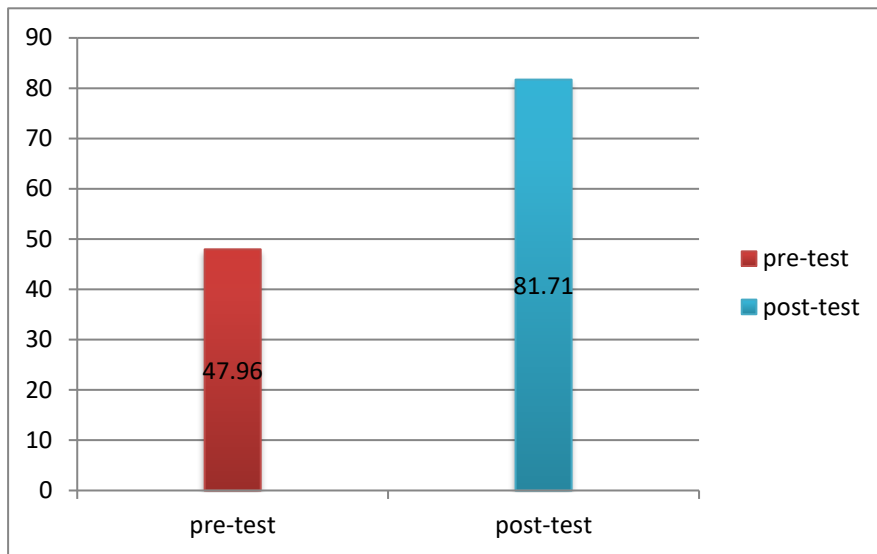
Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian eksperimen. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran tiga dimensi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi kelas X semester II di SMA Negeri 1 Sumberpucung tahun ajaran 2018/1019. Penelitian eksperimen ini menggunakan siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol. Desain penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Sampel penelitian yaitu kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 5 dengan jumlah siswa 64 orang dengan teknik sampel purposive (*purposive sample*). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji t. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode tes dan catatan temuan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dengan bantuan komputer program *SPSS Versi16.0 For Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Kelas Kontrol

Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan melalui metode tes (*pre-test* dan *post-test*) dan catatan temuan lapangan. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dari segi penilaian segi kognitif dan catatan temuan lapangan digunakan untuk mengetahui kondisi siswa saat penelitian berlangsung.

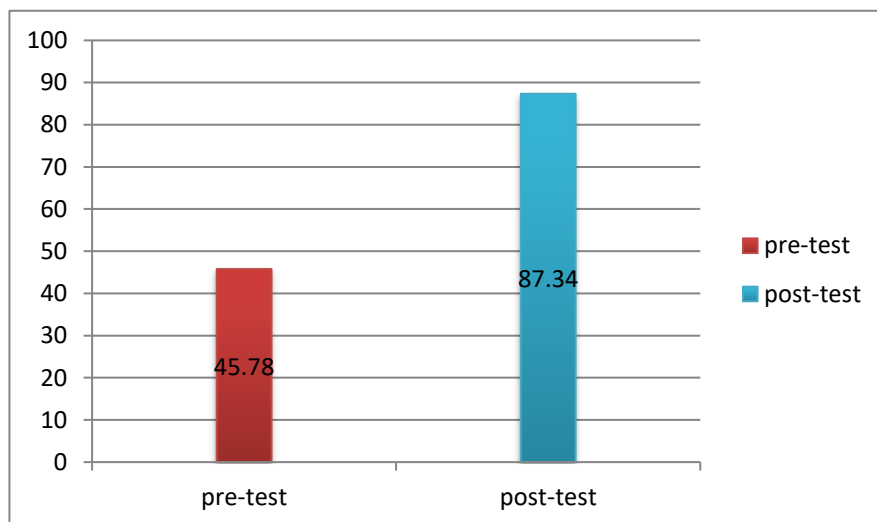


Gambar 1. Grafik rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada kelas X IPS 5, diperoleh nilai *pre-test* sebesar 47,96 sedangkan nilai *post-test* mengalami peningkatan sebesar 81,71. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan media gambar (*slide power point*).

Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen data yang diperoleh peneliti sama seperti pada kelas kontrol yaitu melalui metode tes (*pre-test* dan *post-test*), dan catatan temuan lapangan. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dari segi penilaian kognitif dan catatan temuan lapangan digunakan untuk mengetahui kondisi siswa saat penelitian berlangsung.



Gambar 2. Grafik rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas X IPS 1 menunjukkan nilai *pre-test* sebesar 45,78 sedangkan nilai *post-test* mengalami peningkatan sebesar 87,34. Hal ini menunjukkan bahwa media tiga dimensi pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tes dilakukan sebanyak satu kali yang diberikan pada awal pertemuan, yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sumberpucung. Soal berjumlah 5 nomor soal uraian yang harus dilakukan uji prasyarat melalui uji validitas, uji reabilitas, dan uji normalitas. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan menunjukkan telah memenuhi segala uji prasyarat dan layak untuk digunakan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai analisis uji *mann whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Analisis uji *mann whitney* terhadap *post-test* akan menunjukkan garis besar perbedaan hasil belajar diantara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. H_0 akan diterima apabila nilai probabilitas (sig) $\geq 0,05$. Sementara H_0 akan ditolak bila nilai probabilitas (sig) $\leq 0,05$. Berdasarkan hasil uji *mann whitney* terhadap *post-test* antara *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol menghasilkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ ($0,00 > 0,05$) yang berarti secara garis besar terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran tiga dimensi terhadap hasil belajar siswa dalam matapelajaran geografi.

Berdasarkan dari teori yang ada, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media tiga dimensi lebih baik dibandingkan dengan media gambar (*gambar slide power point*). Dari data perhitungan pengujian hipotesis, ternyata dugaan benar. Dengan ditolaknya H_0 dan didukung dengan data yang telah diperoleh pada saat penelitian yaitu untuk nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,34 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 81,71. Terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol dengan selisih keduanya sebesar 5,63. Dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi lebih baik dari pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar (*gambar slide power point*).

Penggunaan media pembelajaran tiga dimensi pada pembelajaran geografi telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Hal ini membuktikan bahwa media tiga dimensi memiliki kesesuaian antara metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap karakteristik belajar siswa. Belajar menggunakan media tiga dimensi dilakukan untuk pokok pembahasan tertentu yang tidak memungkinkan benda sebenarnya untuk dibawa kedalam kelas. Karena tidak semua hal dapat dipelajari secara langsung maka banyak hal yang dipelajari melalui benda tiruan. Belajar menggunakan media tiga dimensi memiliki banyak keuntungan diantaranya kita dapat memfokuskan materi pada bagian-bagian yang penting saja dan siswa memperoleh pengalaman yang kongkret.

Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahap berfikir, sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi merupakan suatu media yang dapat mengkongkritkan sesuatu yang abstrak. Maka dari itu media pembelajaran tiga dimensi layak dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif karena dengan penggunaan media pembelajaran ini, siswa dapat berintraksi langsung dengan media tiruan yang berbentuk bola bumi sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, struktur lapisan-lapisan bumi. Karakteristik lapisan-lapisan bumi merupakan materi yang berkaitan dengan lapisan-lapisan yang terdapat dalam bumi dan karakteristik yang terdapat dalam masing-masing lapisan bumi. Oleh karena itu, untuk memudahkan siswa memahami dan mendapatkan gambaran mengenai struktur lapisan bumi, guru menggunakan media pembelajaran tiga dimensi sebagai media alternatif. Jika siswa dapat memahami materi dengan baik, maka hasil belajar siswa pun berpengaruh menjadi lebih baik. Di dalam Kerucut pengalaman Edgar Dale, belajar menggunakan media tiruan berada di urutan kedua dari bawah setelah pengalaman langsung, namun melalui benda tiruan juga siswa dapat berintraksi langsung dengan media tersebut karena menyerupai aslinya, sehingga siswa mempunyai pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung didalam pengalaman itu.

Penggunaan media tiga dimensi sebelumnya pernah dilakukan oleh Luthfiah (2013) dengan judul skripsinya "Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Model Tiruan terhadap Hasil Belajar

Biologi Kelas X pada Konsep Virus”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model media tiga dimensi model tiruan terhadap hasil belajar. Serta Asrotun (2014) melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media tiga dimensi dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tiga dimensi sangat efektif pada proses belajar mengajar. Hal itu terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran tiga dimensi.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan *post-test* setelah diberikan perlakuan media pembelajaran tiga dimensi sebanyak 2 pertemuan dengan nilai rata-rata 87,34, lebih baik dibandingkan dengan hasil perhitungan postes kelas kontrol dengan nilai rata-rata 81,71 yang diberikan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan media pembelajaran gambar (*gambar slide power point*) dan perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *mann whitney* terhadap *post-test* antara *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol menghasilkan nilai probabilitas (Sig) 0,000. Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan taraf signifikan $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan media pembelajaran tiga dimensi terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X semester 2 di SMA Negeri 1 Sumberpucung tahun ajaran 2018/2019. Adapun saran yang diberikan antara lain: bagi guru, dapat menjadi acuan untuk terus mencari inovasi dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif menggunakan media pembelajaran tiga dimensi dan terus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; dann bagi siswa, dapat berbagai inovasi baru yang diterapkan oleh guru salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berusaha mencari sendiri informasi yang berguna tanpa harus menunggu arahan dari guru.

Referensi

- Ariesta, R. dan Supartono. 2011. Pengembangan Perangkat Perkuliahan Kegiatan Laboratorium Fisika Dasar II Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7: 62-68.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrotun. 2014. *Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Luthfiah, Vivi. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Model Tiruan terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas x Pada Konsep Virus*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulah.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.